

HASIL PENELITIAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden merupakan latar belakang sosial ekonomi dari responden yang mempengaruhi kemampuan manajerial usahatani. Identitas responden terkait dengan kemampuan manajerial yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, luas lahan dan lama berusahatani.

1.1.1. Usia Responden

Usia merupakan salah satu aspek penentu bagi petani dalam mengelola usahanya. Usia sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir petani. Faktor usia berkaitan dengan mudahnya atau cepatnya petani dalam menerima informasi atau mengadopsi inovasi. Usia petani dapat menggambarkan pola pikir petani yang akan berpengaruh terhadap keterampilan, kemampuan fisik dan munculnya ide yang menunjang dalam kegiatan usahatani. Identitas responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Identitas Responden Berdasarkan Usia di Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto

Usia (Tahun)	Responden (orang)	Persentase (%)
22-33	6	8,57
34-45	32	45,71
46-58	32	45,71
Total	70	100
Maksimum : 58 tahun		
Minimum : 22 tahun		
Rata-rata : 46 tahun		

Sumber Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa identitas petani berdasarkan usia di Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto usia petani yang paling muda adalah 22 tahun dan usia petani yang paling tua adalah 58 tahun dan rata-rata usia

petani adalah 46 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa petani responden termasuk kategori usia produktif.

Menurut Suyatno, (2016) Seseorang tergolong dalam usia produktif apabila kisaran usia 15-59 tahun. Seseorang yang dikategorikan produktif yaitu yang masih mampu untuk mengambil keputusan sendiri.

1.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor pelancar pembangunan petani karena pendidikan dapat meningkatkan produktivitas petani. Selain itu, tingkat pendidikan juga menentukan kemampuan seorang petani dalam mengadopsi teknologi. Tingkat pendidikan yang rendah akan mengakibatkan daya serap petani terhadap perkembangan teknologi menjadi lambat. Sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mengadopsi hal-hal yang baru. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi kemampuan yang dimilikinya dalam mengembangkan dan menerapkan segala hal yang menyangkut usahatani. Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

Pendidikan	Responden (orang)	Persentase (%)
SD	22	31,42
SMP	18	25,71
SMA	30	42,85
Jumlah	70	100

Sumber Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa 70 orang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, sebanyak 22 responden yang memiliki tingkat pendidikan SD dengan persentase 31,42%, SMP sebanyak 18 orang dengan persentase 25,71,

sebanyak 30 responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA dengan persentase 42,85%. Bagi petani setempat, tingkat pendidikan kurang begitu penting. Asalkan bisa membaca dan menulis, itu sudah cukup. Tetapi untuk pendidikan anak lebih di prioritaskan.

Keterbatasan pendidikan petani dapat menjadi suatu kendala dalam pembangunan pertanian terutama dalam rangka menerima inovasi baru yang berkenaan dengan usaha meningkatkan produktivitas usahatani. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pendapatan petani, sehingga petani dapat menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan diharapkan dapat menjadi faktor pelancar bagi keberhasilan pertanian yang akan datang.

1.1.3. Lama Berusaha Tani

Pengalaman Usaha tani erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seseorang petani dalam berusaha tani karena biasanya petani yang berpengalaman ditunjang oleh pendidikan yang cukup, akan lebih terampil dalam mengelola usaha taninya.

Identitas responden berdasarkan lama berusahatani dapat dilihat pada Tabel 15

Tabel 15. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto

Pengalaman Usaha (Tahun)	Responden (orang)	Persentase (%)
3-11	17	24,28
12-20	15	21,42
21-28	38	54,28
Total	70	100
Maksimum : 28 tahun		
Minimum : 3 tahun		
Rata-rata : 18 tahun		

Sumber Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman usahatani tertinggi yaitu 28 tahun dan pengalaman terendah adalah 3 tahun. Hal ini

menunjukkan bahwa pengalaman petani dalam usahatani jagung tergolong sudah berpengalaman. Semakin lama pengalaman petani dalam berusahatani maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki dalam pengelolaan usahatani jagung.

1.1.4. Luas Lahan

Luas lahan jagung yang dimiliki petani responden adalah salahsatu faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung. Luas lahan menunjukkan kemampuan ekonomi yang dimiliki petani dan merupakan aset tetap yang berdampak terhadap produktivitas jagung. Identitas responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan di Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto

Luas Lahan (ha)	Responden (orang)	Persentase (%)
0,5 – 0,99	15	21,43
1 – 1,4	28	40
1,5 – 2	27	28,57
Total	70	100
Maksimum : 2 ha		
Minimum : 0,5 ha		
Rata-rata : 1,18ha		

Sumber Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa petani yang memiliki luas lahan di bawa 1 ha sebanyak 15 orang dengan persentase 21,43% dan yang memiliki luas lahan 1,5 – 2 ha sebanyak 27 orang dengan persentase 28,57%. Rata-rata luas lahan petani adalah 1,18 ha. Hal ini menunjukkan luas lahan petani masi tergolong sempit. Oleh karena itu, dengan luas lahan yang terbatas, petani kurang bisa menerapkan pola tanam yang dapat meminimalisir resiko misalnya dengan cara polikultur yaitu system penanaman lebih dari satu jenis tanaman pada bidang lahan pada waktu yang sama.

1.2. Pola Kemitraan Petani Jagung Hibrida dengan PT. Jiva Agriculture

Pola kemitraan yang terjalin antara PT. Jiva Agriculture dengan petani pada budidaya jagung hibrida di Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto ialah pola kemitraan Kerjasama Oprasional Agribisnis (KOA). Pola kemitraan KOA merupakan kerjasama antara petani sebagai penyedia lahan, tenaga kerja dalam atau tenaga kerja luar, sedangkan PT. Jiva Agriculture sebagai sarana penyedia peralatan produksi dan sarana produksi seperti pupuk, penyedia benih, penyuluhan dan bimbingan teknis budidaya jagung hibrida. Petani yang ingin bermitra dengan PT. Jiva Agriculture melakukan registrasi langsung melalui aplikasi Jiva (sebagai contoh penggunaan aplikasi Jiva dilampiran 11), sebelum melakukan registrasi, petani harus memenuhi beberapa persyaratan yang sudah ditetapkan oleh PT. Jiva Agriculture.

1.2.1. Syarat menjalankan pola kemitraan

Persyaratan merupakan suatu prosedur kegiatan yang harus dijalankan dengan cara yang sama untuk selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama (Riza, 2015). Persyaratan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menjadi mitra PT. Jiva Agriculture antara lain:

a. Mempunyai lahan dan mau bekerjasama

Petani yang akan melakukan kerjasama dengan PT. Jiva Agriculture wajib menyiapkan lahan jagung. Pihak PT. Jiva Agriculture akan melakukan survei lahan untuk melihat keadaan lahan jagung petani secara langsung dan selanjutnya karyawan PT. Jiva Agriculture mengukur lahan petani untuk

mengetahui kesesuaian luas lahan yang dinyatakan oleh petani dengan kenyataan yang ada dilapangan saat ini melakukan kerjasama.

b. Menjalankan semua perjanjian dari perusahaan

PT. Jiva Agriculture sebagai perusahaan mitra memberikan modal yaitu berupa sarana produksi, bimbingan teknis budidaya, dan menjamin pemasaran produk yang dihasilkan petani, sedangkan petani jagung menyiapkan lahan, sarana, dan tenaga.

c. Diwilayah tersebut menanam jagung

Petani melakukan pengajuan kerjasama dengan PT. Jiva Agriculture dengan kenyataan di wilayah tersebut merupakan wilayah budidaya jagung hibrida dan PT. Jiva Agriculture melakukan survey dilapangan.

d. Tidak memiliki hutang piutang (*hight risk*)

e. Memiliki KTP, KK, No rekening dan Hp android

1.2.2. Hak dan Kewajiban

a. Hak dan kewajiban perusahaan (pihak pertama)

- 1) Menyediakan surat perjanjian dan from luas lahan
- 2) Menyediakan sarana produksi yang direncanakan
- 3) Membantu dalam teknis budidaya
- 4) Mendapatkan hasil panen sesuai perjanjian
- 5) Menjalankan semua kebijakan dari perusahaan

b. Hak dan kewajiban mitra tani (pihak kedua)

- 1) Menyediakan lahan
- 2) Menyediakan kebutuhan operasional budidaya jagung hibrida

- 3) Menyediakan tenaga kerja dalam keluarga atau tenaga kerja luar keluarga sesuai dengan kebutuhan
- 4) Petani mitra berhak mendapatkan pelayanan dan fasilitas dari PT. Jiva Agriculture

1.2.3. Bimbingan Teknis Tenaga Penyuluh

Bimbingan penyuluhan PT. Jiva Agriculture dilakukan dengan 2 cara, online dan offline. Bimbingan ini dimaksud untuk memberi pemahaman kesadaran kepada petani mitra terkait dengan teknologi. Segala jenis pelayanan PT. Jiva Agriculture berbasis aplikasi. Bimbingan penyuluhan yang dilakukan oleh team support PT. Jiva Agriculture (baik agronomi maupun *even growt*).

1.2.4. Panen dan Distribusi

Panen dilakukan oleh petani maksimal 2 kali panen dalam satu tahun. Ketika panen tiba PT. Jiva Agriculture akan mengatur pembelian dengan petani, Jiva akan menyediakan timbangan, alat kadar sampai kendaraan yang akan digunakan untuk mengangkut jagung dari lahan/rumah petani ke feedmill.

1.2.5. Harga Beli dan Pembayaran

Petani berhak mendapatkan harga yang adil dan transparan yang terus terupdate melalui aplikasi. Pembayaran dilakukan dengan 2 cara yaitu, uang muka 70% dari harga jagung dan sisanya di bayarkan ketika jagung sudah masuk dan di terima oleh gudang.

1.3. Efektivitas Pola Kemitraan Petani Jagung Hibrida Dengan PT. Jiva Agriculture

Efektivitas adalah kemampuan dalam menjalankan tugas, fungsi (operasi kegiatan program / misi) daripada suatu organisasi / dalam bentuk lainnya dengan

tidak adanya tekanan ataupun paksaan dalam pelaksanaannya. Efektifitas ialah hubungan antara Output dengan tujuan, semakin besar kontribusi Output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif suatu organisasi, kegiatan, maupun program tersebut (Afrinawati dkk, 2016).

1.3.1. Kejelasan Program

Kejelasan program adalah jelasnya suatu sistem rencana kegiatan dari suatu perusahaan yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu perusahaan. Kejelasan program akan menjadi pegangan bagi perusahaan dalam menjalankan rutinitas perusahaan dan sebagai sarana untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan.

Tabel 17. Tanggapan Responden Terhadap Kejelasan Program Dengan Indikator Prosedur Bermitra Jelas Dan Mudah.

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Tidak Setuju (RR)	2	0	0	0
3.	Cukup Setuju (S)	3	0	0	0
4.	Setuju	4	0	0	0
5.	Sangat Setuju	5	70	100	350
Jumlah			70	100	350

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa pernyataan kejelasan terhadap prosedur bermitra dengan perusahaan PT. Jiva Agriculture keseluruhan responden dapat memberikan jawaban sangat setuju. Total skor yang diperoleh adalah 350. Responden menganggap bermitra dengan PT. Jiva Agriculture memiliki prosedur yang jelas dan mudah di mengerti oleh kalangan petani.

Tanggapan petani terhadap Kejelasan Program Dengan Indikator syarat kemitraan mudah dan tidak memberatkan petani dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Tanggapan Responden Terhadap Kejelasan Program Dengan Indikator Syarat Kemitraan Mudah dan Tidak Memberatkan Petani

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Tidak Setuju (RR)	2	0	0	0
3.	Cukup Setuju (S)	3	0	0	0
4.	Setuju	4	10	14,29	40
5.	Sangat Setuju	5	60	85,71	300
Jumlah			70	100	340

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa pernyataan syarat kemitraan dengan mudah dan tidak memberatkan petani yang menjawab setuju 10 orang (14,29%) dan yang menjawab sangat setuju 60 orang (85,71%). Responden menganggap syarat bermitra dengan PT. Jiva Agriculyure sangat mudah dan tidak memberatkan petani karena petani hanya menyiapkan KTP, KK, nomor rekening dan ponsel android. Adapun beberapa responden yang menganggap sulit karena beberapa petani tidak dapat menggunakan ponsel dan ada yang belum memiliki rekening.

Tanggapan petani terhadap Kejelasan Program Dengan Indikator kemitraan dengan perusahaan memiliki tujuan yang jelas dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Tanggapan Responden Terhadap Kejelasan Program Dengan Indikator Kemitraan Dengan Perusahaan Memiliki Tujuan Yang Jelas

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Tidak Setuju (RR)	2	0	0	0
3.	Cukup Setuju (S)	3	0	0	0
4.	Setuju	4	0	0	0
5.	Sangat Setuju	5	70	100	350
Jumlah			70	100	350

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan bahwa pernyataan kemitraan dengan perusahaan memiliki tujuan yang jelas keseluruhan responden dapat memberikan jawaban sangat setuju.

Responden sangat setuju dengan pernyataan kemitraan dengan perusahaan PT. Jiva Agriculture memiliki tujuan yang jelas karena misi PT. Jiva meningkatkan kehidupan petani, memberdayakan petani dan menciptakan langkah perubahan dalam hidup petan melalui pemahaman mendalam tentang petani dan komunitas PT. Jiva serta membangun produk dan layanan yang sesuai dengan kenyataan yang dihadapi saat dilapangan.

Rekapitulasi indikator kejelasan program dapat dilihat pada Tabel 20

Tabel 20. Rekapitulasi Kejelasan Program

No	Uraian	Total Skor	Persentase (%)
1.	Prosedur bermitra jelas dan mudah	350	33,65
2.	Syarat kemitraan mudah dan tidak memberatkan petani	340	32,70
3.	Kemitraan dengan perusahaan memiliki tujuan yang jelas	350	33,65
Total		1.040	100
Kategori		Efektif	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 20 menunjukkan bahwa dari indikator kejelasan program yang paling efektif adalah prosedur bermitra jelas dan kemitraan dengan perusahaan memiliki tujuan yang jelas dengan persentase 33,65%. Mudah dimengertinya prosedur kemitraan, syarat kemitraan tidak memberatkan dan kemitraan memiliki tujuan yang jelas akan mengakibatkan proses kemitraan dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Selain itu, dengan mudahnya prosedur kemitraan membuat petani mampu mengemban tugasnya

dengan baik, karena hal inilah yang membuat kemitraan dalam suatu usaha dapat berjalan dalam waktu yang lama.

1.3.2. Kualitas Fasilitator

Tanggapan petani terhadap Kualitas Fasilitator dengan indikator perusahaan memberikan pengarahan kepada kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Fasilitator Dengan Indikator, Perusahaan Memberikan Pengarahan Kepada Kelompok Tani

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Tidak Setuju (RR)	2	0	0	0
3.	Cukup Setuju (S)	3	0	0	0
4.	Setuju	4	5	7,14	20
5.	Sangat Setuju	5	65	92,86	325
Jumlah			70	100	345

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 21 menunjukkan bahwa pernyataan perusahaan memberikan pengarahan kepada petani responden memberikan jawaban sangat setuju 65 orang (92,86%) dan memberi jawaban setuju 5 orang (7,14%). Responden berpendapat PT. Jiva Agriculture telah memberikan pengarahan kepada petani baik offline maupun online, petani juga diberi bimbingan pemahaman terkait teknologi dan bimbingan penyuluhan dilakukan oleh tim Jiva. Namun adapun petani yang kurang memahami pengarahan yang diberikan karena PT. Jiva Agriculture berbasis aplikasi.

Tanggapan responden terhadap pernyataan pengarahan yang dilakukan memberikan manfaat bagi kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 22

Tabel 22. Tanggapan Responden Terhadap Terhadap Kualitas Fasilitator Dengan Indikator Pengarahan Yang Dilakukan Memberikan Manfaat Bagi Kelompok Tani

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Tidak Setuju (RR)	2	0	0	0
3.	Cukup Setuju (S)	3	0	0	0
4.	Setuju	4	0	0	0
5.	Sangat Setuju	5	70	100	350
Jumlah			70	100	350

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 22 menunjukkan bahwa pernyataan pengarahan yang dilakukan memberikan manfaat bagi kelompok tani seluruh responden memberi jawaban sangat setuju. Responden menanggapi pengarahan yang diberikan oleh PT. Jiva Agriculture memberikan manfaat yang baik kepada petani. Manfaat tersendiri petani lebih terampil dalam menggunakan teknologi.

Tanggapan responden terhadap pernyataan perusahaan memberikan pengawasan terhadap kelompok tani dilihat pada Tabel 23

Tabel 23. Tanggapan Responden Terhadap Terhadap Kualitas Fasilitator Dengan Indikator Perusahaan Memberikan Pengawasan Terhadap Kelompok Tani

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Tidak Setuju (RR)	2	0	0	0
3.	Cukup Setuju (S)	3	0	0	0
4.	Setuju	4	0	0	0
5.	Sangat Setuju	5	70	100	350
Jumlah			70	100	350

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 23 menunjukkan bahwa pernyataan perusahaan memberikan pengawasan terhadap kelompok tani seluruh responden memberi jawaban sangat setuju. Responden menanggapi sejak mereka bermitra dengan PT.

Jiva Agriculture mereka selalu di dampingi dan di beri pengawasan sampai panen.

Tanggapan responden terhadap pernyataan perusahaan berpengalaman dalam melakukan pemasaran dapat dilihat pada Tabel 24

Tabel 24. Tanggapan Responden Terhadap Terhadap Kualitas Fasilitator Dengan Indikator Perusahaan Berpengalaman Dalam Melakukan Pemasaran

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Tidak Setuju (RR)	2	0	0	0
3.	Cukup Setuju (S)	3	0	0	0
4.	Setuju	4	10	14,57	40
5.	Sangat Setuju	5	60	85,71	300
Jumlah			70	100	340

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 24 menunjukkan bahwa pernyataan perusahaan berpengalaman dalam melakukan pemasaran yang menjawab sangat setuju 60 orang (14,56%) dan yang menjawab setuju 10 orang (14,57). Responden menanggapi bahwa PT. Jiva Agriculture membantu petani melakukan pemasaran dengan menjual hasil panen dengan bantuan sahabat Jiva. Petani dapat melihat harga dengan transparan dan timbangan yang jujur.

Tanggapan responden terhadap pernyataan pihak perusahaan memiliki kedekatan yang baik dengan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 25

Tabel 25. Tanggapan Responden Terhadap Terhadap Kualitas Fasilitator Dengan Indikator Pihak Perusahaan Memiliki Kedekatan Yang Baik Dengan Kelompok Tani

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Tidak Setuju (RR)	2	0	0	0
3.	Cukup Setuju (S)	3	0	0	0
4.	Setuju	4	0	0	0
5.	Sangat Setuju	5	70	100	350
Jumlah			70	100	350

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 25 menunjukkan bahwa pernyataan pihak perusahaan memiliki kedekatan yang baik dengan kelompok tani seluruh responden memberi jawaban sangat setuju. Responden menanggapi mereka sangat setuju karena pihak PT. Jiva lebih sering melakukan sosialisasi langsung bersama petani hal ini akan menambah kedekatan sesama mitra.

Rekapitulasi kualitas fasilitator dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Rekapitulasi Kualitas Fasilitator

No	Uraian	Total Skor	Persentase (%)
1.	Perusahaan memberikan pengarahan kepada kelompok tani	345	19,89
2.	Pengarahan yang dilakukan memberikan manfaat bagi kelompok tani	350	20,17
3.	Perusahaan memberikan pengawasan terhadap kelompok tani	350	20,17
4.	Perusahaan berpengalaman dalam melakukan pemasaran	340	19,60
5.	Pihak perusahaan memiliki kedekatan yang baik dengan kelompok tani	350	20,17
Total		1.735	100
Kategori		Efektif	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 26 menunjukkan bahwa indikator fasilitator yang paling efektif adalah indikator pengarahan yang dilakukan memberi manfaat bagi

kelompok tani, perusahaan memberikan pengawasan terhadap kelompok tani dan pihak perusahaan memiliki kedekatan yang baik dengan kelompok tani dengan persentase sebesar 20,17%. PT. Jiva Agrivulture dalam melakukan pengarahannya, pengawasan, bantuan pemasaran kepada petani dan kedekatan dengan petani telah dilakukan dengan baik.

1.3.3. Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha menurut permata (2015) adalah suatu perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Apabila kebutuhan masyarakat meningkat, maka perusahaan bisnis akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut sambil memperoleh laba. Tanggapan responden terhadap perkembangan usaha dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Tanggapan Responden Terhadap Perkembangan Usaha Dengan Indikator Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Tidak Setuju (RR)	2	0	0	0
3.	Cukup Setuju (S)	3	0	0	0
4.	Setuju	4	0	0	0
5.	Sangat Setuju	5	70	100	350
Jumlah			70	100	350

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 27 menunjukkan bahwa pernyataan peningkatan produksi dan pendapatan petani keseluruhan responden dapat memberikan jawaban sangat setuju. Responden beranggapan produk dan pendapatan mereka setelah bermitra Bersama PT. Jiva Agriculture meningkat. Tanggapan responden terhadap kualitas jagung hibrida mengalami peningkatan dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Tanggapan Responden Terhadap Perkembangan Usaha Dengan Indikator Kualitas Jagung Hibrida Mengalami Peningkatan

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Tidak Setuju (RR)	2	0	0	0
3.	Cukup Setuju (S)	3	0	0	0
4.	Setuju	4	0	0	0
5.	Sangat Setuju	5	70	100	350
Jumlah			70	100	350

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 28 menunjukkan bahwa pernyataan kualitas jagung hibrida mengalami peningkatan, keseluruhan responden dapat memberikan jawaban sangat setuju. Responden beranggapan standar jagung hibrida memiliki kualitas yang bagus (bebas kutu, jamur, biji pecah, biji mati, aflatoksin) dan kadar air yang sesuai kebutuhan PT. Jiva Agriculture maupun feedmill.

Tanggapan responden terhadap dapat membangun jaringan setelah bermitra dengan perusahaan dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Tanggapan Responden Terhadap Perkembangan Usaha Dengan Indikator Bermitra Dapat Membangun Jaringan

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Tidak Setuju (RR)	2	0	0	0
3.	Cukup Setuju (S)	3	0	0	0
4.	Setuju	4	0	0	0
5.	Sangat Setuju	5	70	100	350
Jumlah			70	100	350

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 29 menunjukkan bahwa pernyataan bermitra dapat membangun jaringan, keseluruhan responden dapat memberikan jawaban sangat setuju. Responden beranggapan setelah bermitra mereka menjadi lebih mudah

membangun kerjasama dengan dengan beberapa jaringan pemasaran karena kualitas produk yang dipasarkan berkualitas bagus.

Rekapitulasi perkembangan usaha dapat dilihat pada Tabel 30

Tabel 30. Rekapitulasi Perkembangan Usaha

No	Uraian	Total Skor	Persentase (%)
1.	Peningkatan produksi dan pendapatan petani mitra	350	33,33
2.	Kualitas jagung hibrida mengalami peningkatan	350	33,33
3.	Bermitra dapat membangun jaringan	350	33,33
Total		1.050	100
Kategori		Efektif	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 30 menunjukkan bahwa ketiga indikator perkembangan usaha dari perkembangan usaha yang terdiri dari peningkatan produksi dan pendapatan petani mitra, kualitas jagung hibrida mengalami peningkatan dan bermitra dapat membangun jaringan dikategorikan efektif dengan persentase sebesar 33,33%. Kemitraan yang dilakukan petani dan PT. Jiva Agriculture memberikan dampak positif kepada petani di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto meningkatkan produksi hingga pendapatan petani juga meningkat. Kualitas jagung hibrida bagus dan petani dapat membangun kerjasama dengan beberapa jaringan lain soal pemasaran jagung hibrida.

Tabel 31. Rekapitulasi Efektivitas Kemitraan Petani dengan PT. Jiva Agriculture

No	Uraian	Total Skor	Persentase (%)
1.	Kejelasan Program	1.040	32,20
2.	Kualitas Fasilitator	1.040	32,20
3.	Perkembangan Usaha	1.150	35,60
Total		3.230	100
Kategori		Efektif	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 31 hasil rekapitulasi efektivitas kemitraan petani dengan PT. Jiva Agricultur yang paling efektif adalah perkembangan usaha dengan persentase sebesar 35,60%. Efektivitas kemitraan memiliki total skor 3.230 dengan kategori efektif hal ini berarti hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Umyati dkk, 2021 yang hasil penelitiannya menjelaskan Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kemitraan pada indikator kejelasan program, kualitas fasilitator dan perkembangan usaha secara keseluruhan dalam katagori baik/efektif.

1.4. Produksi dan Pendapatan Petani Jagung Hibrida

1.4.1. Produksi Jagung Hibrida

Produksi jagung hibrida di Kecamatan Bangkala tergolong cukup besar, hal ini di dukung oleh kondisi lahan dan iklim yang baik. Produksi jagung di Kecamatan Bangkala dapat dilakukan 1 dalam setahun. Akan tetapi, insentisitas produksi jagung hibrida di setiap musim tanam berbeda hal ini di sebabkan oleh ketersediaan lahan dan kondisi iklim. Produksi jagung hibrida di setiap musim tanam berbeda insentisitasnya hal ini disebabkan karena kondisi luas lahan produksi yang berbeda serta iklim yang tidak menentu. Kondisi produksi jagung hibrida di Kecamatan Bangkala berdasarkan luas tanam dan kalender tanam dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32. Produksi Jagung Hibrida di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

No	Uraian	Produksi (kg)
1	Total produksi	1.083.000
2	Produksi Rata-rata	15.471
3	Produktivitas (kg/ha)	13.127

Sumber Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 32 menunjukkan bahwa rata-rata total produksi jagung hibrida yaitu 15.471kg/petani atau 13.127kg/ha. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto tahun 2023 pada Tabel 1, total produksi jagung hibrida per hektar sebanyak 7,04 ton/ha. Hal ini menjelaskan bahwa di Kecamatan Bangkala produksi jagung hibrida tergolong tinggi.

1.4.2. Penerimaan Usahatani Jagung Hibrida

Penerimaan merupakan pendapatan yang berasal dari penjualan hasil produksi yaitu dengan cara harga jual dikalikan hasil produksi jagung hibrida. Penerimaan usahatani jagung hibrida dapat didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Besar penerimaan petani jagung hibrida dapat dilihat pada Tabel 33

Tabel 33. Penerimaan Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

No	Uraian	Rata-Rata/Petani	Produktivitas
1	Produksi (kg)	15.471	13.127
2	Harga (Rp)	2.610	2.610
3	Penerimaan (Rp)	40.379.310	34.261.470

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 33 menunjukkan bahwa penerimaan usahatani jagung hibrida pada musim tanam pertama yang diterima oleh petani rata-rata sebesar Rp.40.379.310/petani atau Rp.34.261.470/ha.

5.4. Biaya Usahatani Jagung Hibrida

Biaya adalah semua pengeluaran yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan rupiah menurut harga pasar yang berlaku. Jenis biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usahatani jagung hibrida terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah-ubah dengan kapasitas produksi yang diusahakan. Jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luas lahan dan lamanya perawatan sampai panen. Biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 34.

Tabel 34. Biaya Varibel Usahatani Jagung Hibrida, Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

No	Biaya Variabel	Rata-Rata/Petani (Rp/Petani)	Rata-Rata/ha (Rp/ha)
1.	Bibit	2.724.857	2.309.200
2.	Pupuk Urea	3.018.181	2.557.780
3.	Pupuk NPK	2.169.818	1.838.828
4.	Pestisida Noxone	323.515	274.165
5.	Pestisida Becis	260.606	220.852
6.	Herbisida Ronger	436.848	370.210
7.	Herbisida Venator	407.272	345.145
8.	Herbisida Primaxone	612.121	518.746
9.	Penanaman	3.107.272	2.633.281
10.	Panen	2.960.000	2.505.474
11.	Pemipilan	1.547.143	1.311.138
Jumlah		17.567.633	14.884.819

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 34 menunjukkan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan dalam usahatani jagung hibrida rata-rata sebesar Rp.17.567.633/petani atau Rp.14.884.819/ha. Biaya tersebut meliputi bibit, pupuk urea, pupuk npk, pestisida noxone, pestisida becis, herbisida ronger, herbisida venator, herbisida primaxone dan biaya tenaga kerja.

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya kapasitas produksi. Biaya tetap dalam usahatani jagung hibrida meliputi pajak lahan dan penyusutan alat. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani dapat dilihat pada Tabel 35.

Tabel 35. Biaya Tetap Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto

No	Biaya Tetap	Rata-Rata/Petani (Rp/Petani)	Rata-Rata/ha (Rp/ha)
1.	Penyusutan Alat		
	Spayer	140.204	118.961
	Linggis	11.834	10.041
	Sabit	17.692	15.011
	Parang	20.239	17.172
2.	Pajak Lahan	23.857	20.242
	Jumlah	213.827	181.429

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 35 menunjukkan bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan petani dalam usahatani jagung hibrida rata-rata sebesar Rp.213.827/petani atau Rp.181.429/ha. Biaya tersebut meliputi penyusutan alat dan pajak lahan.

5.5. Total Biaya Usahatani Jagung Hibrida

Total biaya adalah total dari biaya variabel dan biaya tetap usahatani jagung hibrida yang dikeluarkan setiap responden. Berikut data total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung hibrida dapat dilihat pada Tabel 36.

Tabel 36. Total Biaya Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto

No	Biaya Tetap	Rata-Rata/Petani (Rp/Petani)	Rata-Rata/ha (Rp/ha)
1.	Biaya Variabel	17.567.633	14.884.819
2.	Biaya Tetap	213.827	181.429
	Jumlah	17.781.460	15.066.248

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 36 menunjukkan bahwa total usahatani jagung hibrida rata-rata sebesar Rp.17.781.460/petani atau Rp.15.066.248/ha yang terdiri dari biaya variabel berupa bibit, pupuk, persitida, herbisida dan biaya tenaga kerja. Baiaya tetap terdiri dari penyusutan alat dan pajak lahan.

5.6. Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan usahatani jagung hibrida. Berikut Pendapatan yang dikeluarkan dalam usahatani jagung hibrida dapat dilihat pada Tabel 37.

Tabel 37. Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto

No	Item Biaya	Rata-rata/Petani	Rata-rata/ha
1.	Produksi (kg)	15.471	13.127
2.	Penerimaan (Rp)	40.379.310	34.261.470
3.	Biaya Variabel (Rp)	17.567.633	14.884.819
4.	Biayat Tetap (Rp)	213.826	181.429
5.	Total Biaya (3+4) (Rp)	17.781.460	15.066.248
6.	Pendapatan (2-5) (Rp)	22.597.850	19.195.222

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 37 menunjukkan bahwa produksi jagung hibrida 13,127 kg/ha lebih rendah bila dibandingkan data sekunder produksi jagung hibrida di tingkat Kabupaten Jeneponto periode Tahun 2018-2022 (Tabel 1) yaitu rata-rata 7.040kg/ha. Total penerimaan yang diterima oleh petani jagung hibrida rata-rata sebesar Rp.40.379.310/petani atau rata-rata Rp.34.261.470/ha. Total biaya yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp.17.781.460/petani atau rata-rata sebesar Rp.15.066.248/ha. Sehingga pendapatan yang diperoleh petani jagung hibrida rata-rata yaitu sebesar Rp.22.597.850/petani atau rata-rata yaitu sebesar Rp.19.195.222/ha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima karena penerimaan petani mampu menutupi total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani jagung hibrida selama dua kali musim tanam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamyana (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya total usahatani jagung hibrida pola kemitraan rata-rata Rp22.126.000/ha, pendapatan petani jagung pola kemitraan sebesar Rp.18.543.000/ha.

5.7. Kelayakan Usaha tani Jagung Hibrida

Analisis kelayakan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dilakukan untuk mengetahui apakah usaha layak untuk dilakukan. Suatu usahatani dikatakan layak apabila penerimaan mampu menutupi seluruh biaya produksi yang dikeluarkan. R/C-ratio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Tingginya nilai R/C-ratio disebabkan oleh produksi yang diperoleh dan harga sangat berpengaruh terhadap penerimaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan usahatani dengan menghitung R/C-ratio. Kelayakan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto yaitu sebagai berikut.

Tabel 38. R/C-Ratio Usahatani Jagung Hibrida Di Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto

Uraian	Rata-Rata/Petani	Rata-Rata/ha
Penerimaan	40.379.310	34.261.470
Biaya Total	17.781.460	15.066.248
R/C-Ratio	2,27	2,27

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 38 menjelaskan bahwa usahatani jagung hibrida di Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto memiliki nilai R/C-ratio sebesar 2,27. Artinya setiap pengeluaran Rp.1 maka menghasilkan penerimaan sebesar 2,27. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung hibrida layak di usahakan. Hipotesis

ketiga diterima. Petani jagung hibrida dapat meningkatkan R/C-ratio dengan cara optimasi produksi dan meminimalisir biaya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mardani dkk, (2017) hasil analisisnya menunjukkan bahwa rasio antara total penerimaan dan total biaya sebesar $1,36 >$ dari 1, artinya bahwa setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1 maka petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.1,36, hal ini menunjukkan bahwa usahatani tanaman jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen menguntungkan dan layak diusahakan

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola Kemitraan Petani Petani Jagung Hibrida dengan PT. Jiva Agriculture terdiri dari, syarat menjalankan pola kemitraan, hak dan kewajiban, bimbingan teknis tenaga penyuluhan, panen dan distribusi, harga beli dan pembayaran, pola kemitraan, alasan petani bermitra
2. Efektifitas pola kemitraan memiliki total skor sebesar 3.230 dengan kategori efektif.
3. Total produksi jagung yang dihasilkan oleh petani jagung hibrida di Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto rata-rata 15.471kg/petani atau 13.127kg/ha. Penerimaan yang diterima petani rata-rata yaitu sebesar Rp.40.379.310/petani atau Rp.34.261.470/ha. Pendapatan petani sebesar Rp.22.597.850/petani atau Rp.19.195.222/ha.
4. Nilai R/C-Ratio usahatani jagung hibrida di Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto adalah 2,27.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyarankan agar: Efektivitas kemitraan petani dengan PT. Jiva Agriculture sudah dijalankan dengan efektif dan berjalan dengan baik, namun belum maksimal. Sehingga disarankan untuk kelompok tani hendaknya memperbarui perjanjian

kemitraan dengan PT. Jiva Agriculture mengenai tujuan jangka panjang dari kemitraan yang dilakukan